Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)
p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860
Volume 4, nomor 3, 2024, hal. 876-887
Doi: https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.575

Pengaruh Model PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* Berbasis Media Koran Digital dalam Kemampuan Membaca Pemahaman

Nur Isnaini Febrianti Sugianto*, Sutri, Dewi Suprihatin
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

*Coresponding Author: 2010631080146@student.unsika.ac.id
Dikirim: 18-07-2024; Direvisi: 11-08-2024; Diterima: 12-08-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* berbasis media koran digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII di SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain non-equivalent control group. Penelitian ini melibatkan dua kelas: kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model PQ4R dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PQ4R secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Model PQ4R terbukti efektif dalam membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: PQ4R; Koran Digital; Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstract: This study aims to examine the effect of PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) learning model based on digital newspaper media on reading comprehension skills of grade VIII students at SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang. The research method used was quasi-experiment with non-equivalent control group design. This study involved two classes: class VIII B as the experimental class that applied the PQ4R model and class VIII C as the control class that used the conventional method. Data collection was conducted in the even semester of the 2023/2024 academic year. The results showed that the application of the PQ4R model significantly improved students' reading comprehension skills compared to the conventional method. This is indicated by an increase in the average student learning outcomes in the experimental class which exceeds the Minimum Completion Criteria (KKM). The PQ4R model proved effective in making students more interested and motivated in learning Indonesian, so as to improve their understanding of the material taught. The results of this study are expected to be a reference for teachers in choosing more effective learning methods to improve students' reading comprehension skills.

Keywords: PQ4R; Digital Newspaper; Reading Comprehension Skills

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan umum dalam dunia pendidikan ialah proses pembelajaran dimana anak didik merasa bosan atau merasa kurang termotivasi untuk

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitasnya (Asari et al., 2021). Kebosanan ini dirasakan anak didik karena peran para guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cenderung kurang beragam. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan (Siregar, 2021).

Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan isi pengajaran (Purba et al., 2023). Dengan demikian, efektivitas mengajar guru dapat memegang peranan penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan mengajar guru (Wahyudi et al., 2024). Pemahaman seorang anak didik terhadap suatu materi ditentukan oleh keterkaitan antara guru dan anak didik. Keterkaitan terhadap seorang guru dapat ditentukan oleh bagaimana karakteristik atau psikologi guru tersebut untuk mencapai hasil (Huda, 2017).

Guru dapat memilih model pembelajaran yang menarik melalui pemanfaatan teknologi informasi di era globalisasi dan perkembangan zaman yang mana pembelajaran kontemporer kini telah berubah menjadi pembelajaran yang modern (Susilo & Sofiarini, 2020). Penyampaian materi melalui media digital saat ini telah berkembang pesat dan ialah komponen pembelajaran yang sangat penting. Guru tidak hanya terfokus pada penggunaan buku saja sebagai sumber pembelajaran, mereka juga harus dapat memberdayakan sumber pembelajaran dengan teknologi dan informasi yang ada di sekolah salah satunya dengan pemanfaatan media digital (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Media digital ialah salah satu contoh bagaimana guru dapat memanfaatkan berbagai media untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka (Sitompul, 2022). Media digital saat ini sudah banyak yang dapat menopang dan mendorong proses belajar mengajar menjadi sangat baik, salah satunya melalui teknologi koran digital (Suryadi, 2020). Salah satu media yang dapat meningkatkan minat baca, terutama pada anak didik, ialah koran digital. Koran digital dapat dilihat secara online dalam format yang mirip dengan surat kabar elektronik dan dapat diakses melalui komputer dan ponsel pintar (Khadziq, 2016). Kita semua tahu bahwa koran selalu berisi berita terbaru dan dibuat singkat, padat, dan mudah dipahami. Selain itu, koran selalu dilengkapi dengan gambar yang dapat menarik minat anak didik untuk membaca dan mempelajari lebih lanjut (Wulandari, 2022).

Pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang yang mana sekolah ini telah terakreditasi A dengan nilai 93 berdasarkan BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah Madrasah yang terakreditasi pada tahun 2016. Sekolah ini memiliki berbagai program unggulan dan fasilitas pembelajaran. Program unggulan yang ada, yaitu program kelas khusus olahraga, bahasa Inggris, dan *sains*, sehingga sekolah ini memiliki salah satu permasalahan, , yaitu sebagian besar anak didik di kelas VIII memiliki hasil membaca yang buruk. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya dukungan lingkungan dan kultural, keyakinan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang membosankan, dan kurangnya pemanfaatan media digital. Berdasarkan hal tersebut, anak didik kelas VIII di SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang tidak terlalu tertarik untuk membaca yang mengakibatkan rendahnya minat literasi anak didik di SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan, bahwa anak didik merasa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran karena bahan bacaan dengan teks yang terlalu panjang yang mengakibatkan anak didik tidak dapat memahami apa yang telah

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mereka baca. Hal ini dapat menyebabkan anak didik memiliki hasil belajar yang buruk, hasil belajar yang lebih rendah, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada, dibutuhkannya model pembelajaran alternatif dan media yang menarik. Peneliti menemukan bahwa model pembelajaran aktif yang dikenal sebagai PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review)* yang diterapkan dengan media koran digital sebagai pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah yang paling menarik (YLPAN, 2022). Model pembelajaran dan media digital ini bertujuan untuk membantu anak didik mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan cepat dan menyimpan daya ingat jangka panjang (Syarifuddin et al., 2024).

Bentuk PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review)* kerap dipakai buat menolong anak didik mengenang apa yang sudah mereka baca (Hasanah, 2023). Bentuk pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review)* diketahui selaku pembelajaran kooperatif yang ialah salah satu tata cara pendukung dalam pengembangan cara pembelajaran yang menginginkan support dari pengalaman anak didik dalam perihal wawasan dasar serta keahlian pertanyaan jawab. Aktivitas membaca bisa membuat pengalaman dini anak didik buat memperoleh wawasan dengan membaca. Aktivitas tanya jawab dicoba lewat persoalan serta balasan di kelas. PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review)* ialah bentuk pembelajaran yang bisa mendesak anak didik buat berlatih. Oleh sebab itu, penulis terpikat buat mengulasnya dengan judul "Pengaruh model PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* berbasis media koran digital dalam keterampilan membaca pemahaman bagi anak didik kelas VIII di SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang".

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam riset ini ialah kuasi eksperimen dalam wujud *Pre-Test and Post- Test Non-Equivalent Control Group* dengan pendekatan kuantitatif (Dewi et al., 2019). Tata cara riset ini bisa dipakai dengan bermacam metode, salah satunya dengan melaksanakan percobaan coba memakai campuran evaluasi uji awal(pretest) serta uji akhir(posttest) (Nasution et al., 2023). Riset ini ada 2 kelompok terpilih, ialah kelompok kelas pengawasan (kelas control) serta kelompok kelas eksperimen. Kelas pengawasan ialah golongan kelas yang diajar memakai bentuk pembelajaran yang konvensional, sebaliknya kelas penelitian ialah kelompok yang diajar memakai bentuk pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) (Rapini et al., 2022). Bagi (Ulfia & Irwandani, 2019) mengklasifikasikan konsep penelitian *Non- Equivalent Control Group Design* bisa ditafsirkan semacam Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelompok	***Pre-test***	**Perlakuan**	***Post-test***
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi teks laporan hasil observasi untuk kelas VIII guna mengeksplorasi perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan yang berbeda. Materi ini dipilih karena cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan, yaitu PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). Dengan menggunakan model PQ4R pada teks laporan hasil observasi, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi penting dan membuat ringkasan yang efektif. Penelitian ini berlangsung selama 4 pertemuan: satu pertemuan pre-test, dua pertemuan untuk penerapan model PQ4R di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol, serta satu pertemuan post-test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang menggambarkan perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dalam pemaparan berikut.

Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pre-test yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut. Pre-test ini dilakukan di kelas kontrol, yaitu kelas VIII C, dan di kelas eksperimen, yaitu kelas VIII B. Setelah dilakukan pre-test pada kedua kelas, akan diketahui kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas. Setelah mendapatkan nilai pre-test dari kedua kelas, kemudian perlu menganalisis data statistik deskriptif seperti rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 for Windows. Berikut adalah hasil analisis data statistik deskriptif pre-test kemampuan membaca pemahaman di kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman *Pre-test*

Kelas	Jumlah Anak didik	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Pre-Test	28	25	50	37, 554	8, 714
Post-Test	28	25	50	37, 098	8, 863

Bersumber pada bagan di atas bisa dikenal kalau angka pada umumnya buat kedua kelas yang didapat anak didik pada pre-test, 37,554 buat kelas pengawasan serta 37,098 buat kelas penelitian, tidak berlainan dengan cara penting. Hasil pre-test kedua kelas hingga didapat gelombang serta persentase hasil pre- test kelas pengawasan serta kelas penelitian bersumber pada penanda hasil berlatih selaku berikut.

Tabel 3. Indikator Hasil Belajar Menurut Sudijono (2011: 35)

Simbol-Simbol		Predikat	Frekuensi		Persentase	
Angka	Huruf		VIII C	VIII B	VIII C	VIII B
89-100	A	Sangat Baik	0	0	0%	0%
77-88	B	Baik	0	0	0%	0%
65-76	C	Cukup	0	0	0%	0%
53-64	D	Kurang	0	0	0%	0%
<52	E	Belum Tuntas	28	28	100%	100%
N = 28			**28**	**28**	**100%**	**100%**

Bersumber pada bagan diatas hingga bisa dikenal kalau dari kedua kelas itu nampak kalau 100% anak didik bersama dalam kategori belum berakhir cocok dengan penanda pendapatan hasil belajar bagi Sudijono (2011:35). Bisa disimpulkan kalau bagus kelas kontrol (VIII C) ataupun kelas penelitian (VIII B) pada pre- test ini

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

keahlian anak didik sebanding. Kedua kelas itu sedang kurang dalam perihal keahlian membaca uraian alhasil sedang banyak anak didik yang belum berakhir hasil kerjanya.

Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada cara pembelajaran di kelas kontrol anak didik lebih berpusat buat mencermati modul yang di informasikan oleh periset. Cara pembelajaran kelas pengawasan ini guru lebih memimpin dalam membagikan modul pembelajaran alhasil anak didik kurang aktif dalam cara pembelajaran. Tetapi, pada pembelajaran di kelas penelitian anak didik terlihat lebih bersemangat serta aktif dari cara pembelajaran yang sudah dicoba.

Sehabis mendapatkan nilai *post-test* kedua kelas, setelah itu butuh buat menganalisa informasi statistik deskriptif semacam pada umumnya, angka maksimum serta minimum, dan angka standar digresi dengan berbantuan aplikasi SPSS tipe 25.0 for Windows. Selanjutnya ialah hasil analisa informasi statistik deskriptif post- test keahlian membaca uraian di kelas pengawasan serta penelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman *Post-test*

Kelas	Jumlah Anak didik	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Pre-Test	28	44	75	57, 634	10, 504
Post-Test	28	62,5	93,75	79, 018	11, 052

Bersumber pada bagan diatas bisa dikenal kalau angka pada umumnya dari kedua kelas sehabis lewat cara pembelajaran yang berlainan hingga didapat hasil yang lumayan berlainan. Angka pada umumnya kelas penelitian lebih besar dibanding kelas pengawasan, ialah 79,018 > 57,634. Bila diamati dari angka minimal serta maksimal, kelas penelitian mendapatkan angka maksimal lebih besar dibanding dengan kelas pengawasan, ialah 93,75 > 75 serta kelas pengawasan mendapatkan angka minimal 44 lebih kecil dibanding dengan angka minimal kelas penelitian, ialah 62,5.

Bersumber pada hasil post- test kedua kelas hingga didapat gelombang serta persentase hasil post- test kelas bersumber pada indikator hasil berlatih bagi Sudijono (2011: 35) selaku selanjutnya.

Tabel 5. Indikator hasil belajar menurut Sudijono (2011: 35)

Simbol-Simbol		Predikat	Frekuensi		Persentase	
Angka	Huruf		VIII C	VIII B	VIII C	VIII B
89-100	A	Sangat Baik	0	6	0%	21%
77-88	B	Baik	0	9	0%	32%
65-76	C	Cukup	7	9	25%	32%
53-64	D	Kurang	10	4	36%	15%
<52	E	Belum Tuntas	11	0	39%	0%
	N = 28		**28**	**28**	**100%**	**100%**

Bersumber pada tabel diatas hingga bisa dikenal kalau dari kedua kelas itu nampak kalau 21% anak didik kelas penelitian memperoleh sebutan amat bagus dengan beda antara 89-100 serta ada 32% anak didik dalam kategori bagus dengan beda nilai dari 77- 88 yang sudah menggapai KKM. Pada kategori cukup ada 25% anak didik kelas pengawasan serta 32% pada kelas penelitian. Pada kelas pengawasan ada 25% anak didik dalam kategori cukup, 36% anak didik dalam

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

kategori kurang, serta 39% anak didik pada kategori belum berakhir sebaliknya pada kelas penelitian ada informasi membuktikan 32% anak didik dalam kategori lumayan serta 14% anak didik dalam kategori kurang yang belum bisa menggapai KKM. Bisa disimpulkann kalau kedua kelas itu hadapi kenaikan yang sedang kurang maksimum, perihal ini nampak nyata pada kenaikan hasil belajar anak didik yang sudah didapat.

Hasi Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas data pre-test dan post-test dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05, dan dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. < 0,05. Hasil uji normalitas untuk pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	PRETEST KONTROL	,163	28	**,054**	,900	28	,011
	PRETEST EKSPERIMEN	,139	28	**,177**	,895	28	,009

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada gambar di atas, diperoleh nilai signifikansi (p-value) pre-test untuk kelas eksperimen sebesar 0,054 > 0,05 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,177 > 0,05. Walaupun nilai signifikansi pada kelompok kontrol lebih besar dari 0,05, nilainya mendekati batas signifikan, yang menunjukkan bahwa data hampir tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun, secara teknis, p-value > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol bahwa data terdistribusi normal tidak ditolak. Pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi 0,177 > 0,05 menunjukkan bahwa data pre-test untuk kedua kelompok dapat dianggap berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	POSTTEST KONTROL	,160	28	**,065**	,906	28	,016
	POSTTEST EKSPERIMEN	,145	28	**,137**	,902	28	,013

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terlihat pada Gambar 2, nilai signifikansi (p-value) untuk kelas kontrol adalah 0,065 > 0,05 dan untuk kelompok eksperimen adalah 0,137 > 0,05. Karena nilai signifikansi (p-value) dari kedua kelompok lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data post-test dari kedua kelompok tersebut terdistribusi normal sesuai dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data homogen atau tidak, sebagai persyaratan sebelum melanjutkan ke tahap uji berikutnya. Pengujian

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

homogenitas dilakukan pada skor hasil pre-test dan post-test yang tercantum dalam tabel di atas. Jika nilai trimmed mean dari perhitungan > 0,05, maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai trimmed mean < 0,05, maka data dianggap tidak homogen. Hasil uji homogenitas, yang dikenal sebagai Test of Homogeneity of Variance, dapat dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 for Windows, dengan hasil seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	1,400	3	108	,247
	Based on Median	1,039	3	108	,379
	Based on Median and with adjusted df	1,039	3	102,879	,379
	Based on trimmed mean	1,358	3	108	**,260**

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan Software SPSS versi 25 for Windows, diperoleh nilai trimmed mean sebesar 0,260 > 0,05. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa data tersebut homogen atau memiliki kesamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika data pre-test dan post-test memiliki nilai trimmed mean > 0,05, data tersebut dikatakan berasal dari populasi yang sejenis atau homogen.

3. Uji N-Gain

Evaluasi hasil berlatih anak didik dicoba dengan menganalisa persoalan esai serta balasan mereka, yang menciptakan angka pre- test serta post- test dari kedua golongan ilustrasi, ialah golongan pengawasan serta golongan penelitian. Percobaan N- Gain dipakai buat mengukur tingkatan kenaikan uraian ataupun kemampuan anak didik dari pre- test ke post- test. Pendekatan ini menyamakan angka pre- test serta post- test buat menilai seberapa besar kenaikan yang terjalin sehabis diaplikasikan sesuatu campur tangan ataupun perlakuan, semacam pemakaian tata cara pembelajaran terkini dalam kelas.

Bersumber pada hasil percobaan N-Gain dalam riset ini, periset melaksanakan analisa deskriptif memakai fitur lunak SPSS tipe 25. 0 for Windows, yang menciptakan hasil selanjutnya:

Tabel 9. Hasil Uji N-Gain

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error
NGainSkor	Kontrol	Mean		**,3303**	,01880
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,2917	
			Upper Bound	,3689	
		5% Trimmed Mean		,3285	
		Median		,3152	
		Variance		,010	
		Std. Deviation		,09950	
		Minimum		**,19**	
		Maximum		**,50**	
		Range		,32	
		Interquartile Range		,12	
		Skewness		,616	,441
		Kurtosis		-,643	,858
	Eksperimen	Mean		**,6809**	,02642

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,6267	
		Upper Bound	,7352	
	5% Trimmed Mean		,6795	
	Median		,6659	
	Variance		,020	
	Std. Deviation		,13983	
	Minimum		**,50**	
	Maximum		**,89**	
	Range		,39	
	Interquartile Range		,25	
	Skewness		,210	,441
	Kurtosis		-1,326	,858

Dengan cara totalitas, hasil percobaan N- Gain pada bagan di atas membuktikan kalau pada umumnya kenaikan uraian partisipan ajar dari pre- test ke post- test terletak pada kelas lagi buat kategori pengawasan serta kelas besar buat kelas eksperimen. Angka rata- rata yakni 0,33 buat kelas kontrol serta 0, 68 buat kelas eksperimen. Tidak hanya itu, ada angka maksimum pada kategori pengawasan sebesar 0,50 serta angka maksimum kategori penelitian sebesar 0, 89. Di bagian lain, ada angka minimal pada kelas kontrol sebesar 0,19 serta angka minimal pada kelas eksperimen sebesar 0, 50. Perihal ini membuktikan kalau tata cara pembelajaran yang diaplikasikan efisien dalam tingkatkan keahlian membaca uraian partisipan ajar.

4. Uji Hipotesis

Analisa informasi, tercantum pengujian anggapan, dicoba buat mencari pemecahan sedangkan kepada permasalahan yang diawasi. Pengetesan ini melingkupi anggapan terpaut poin riset. Dalam riset ini, analogi hasil pretest serta post- test keahlian membaca uraian anak ajar antara kelas pengawasan serta kelas penelitian dicoba memakai Independent T- Test.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Data	**Kelas**		**Sig. (*2-tailed*)**
	Kontrol (*Mean* ± *Std.Deviasi*)	**Eksperimen (*Mean* ± *Std.Deviasi*)**	
Pre-Test	37,554 ± 8,714	37,098 ± 8,862	0,847
Post-Test	57,633 ± 10,474	79,017 ± 11,052	0,000

Bersumber pada kalkulasi percobaan independent t- test pada bagan di atas, didapat hasil bersumber pada variabel pre- test dengan angka Sig. (2- tailed) sebesar 0,847 > 0,05. Dengan begitu, periset merumuskan kalau H0 diperoleh serta H1 ditolak, bersumber pada ketetapan anggapan itu, kalau informasi pre- test membuktikan tidak terdapatnya perbandingan pada umumnya antara kedua golongan ilustrasi (eksperimen serta kontrol). Bagan membuktikan kalau mean angka variabel pre- test pada kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen, dengan angka 37,553 > 37,098.

Pada variabel yang lain, ialah post- test, kalkulasi percobaan independent t- test pada bagan itu menciptakan angka Sig. (2- tailed) sebesar 0,000. Perihal ini membuktikan kalau angka Sig. (2- tailed) lebih kecil dari 0,05, alhasil periset merumuskan kalau H0 ditolak serta H1 diperoleh. Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau ada perbandingan pada umumnya antara kedua kelompok sampel (eksperimen serta kontrol) pada informasi post- test. Bagan pula membuktikan kalau mean angka

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

variabel post- test pada kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen, dengan angka 57,633 < 78,017.

Pembahasan

Metode PQ4R menolong anak didik mengenang apa yang mereka baca serta mensupport cara berlatih membimbing di kelas lewat aktivitas membaca. Thomas serta Robbinson awal kali memakai tata cara ini pada tahun 1972. Tata cara PQ4R ialah bagian dari strategi elaborasi serta ialah cara akumulasi spesifikasi alhasil data terkini jadi lebih berarti. Tata cara PQ4R ialah yang sangat banyak diketahui buat menolong anak didik menguasai modul yang mereka baca serta ucapkan, alhasil mereka bisa membuat kesatuan yang utuh serta tingkatkan keahlian kognitif mereka. Perihal itu bisa diamati dari kenaikan kegiatan anak didik serta hasil belajar mereka.

Bersumber pada hasil riset, peneliti mendapatkan data kalau hasil berlatih anak didik relatif kecil. Perihal ini nampak dari pada umumnya pre- test keahlian dini anak didik di kelas pengawasan dengan angka sebesar 37, 554, sebaliknya di kelas penelitian membuktikan angka sebesar 37, 098 yang membuktikan kalau beda dari pada umumnya antara kelas pengawasan serta kelas penelitian sebesar 0, 456 tidak sangat besar, tetapi sedang dikelaskan kurang. Sehabis diserahkan perlakuan pada kelas penelitian, periset melaksanakan evaluasi balik buat meyakinkan apakah terdapatnya perbandingan yang disebabkan oleh aplikasi bentuk pembelajaran yang berlainan dalam mengukur hasil berlatih anak didik.

Informasi post- test diatas membuktikan kalau ada perbandingan yang penting antara kelas pengawasan serta penelitian bersumber pada informasi yang membuktikan kalau angka hasil berlatih anak didik pada umumnya 57, 634 di kelas pengawasan serta 79, 018 di kelas penelitian dengan selisiih pada umumnya 21, 37, 54. Bersumber pada informasi itu, bisa disimpulkan kalau dalam membaca uraian bacaan informasi hasil pemantauan, kelas eksperimen yang memakai tata cara PQ4R mempunyai hasil berlatih yang lebih bagus dibanding dengan kelas pengawasan.

Hasil post-test kedua kelas nampak kalau 21% anak didik kelas penelitian memperoleh sebutan amat bagus dengan beda antara 89- 100 serta ada 32% anak didik dalam kategori bagus dengan beda nilai dari 77- 88. Pada kategori lumayan ada 25% anak didik kelas pengawasan serta 32% pada kelas penelitian. Pada kelas pengawasan ada 25% anak didik dalam kategori cukup, 36% anak didik dalam kategori kurang, serta 39% anak didik pada kategori belum berakhir sebaliknya pada kelas penelitian ada informasi membuktikan 32% anak didik dalam kategori lumayan serta 15% anak didik dalam kategori kurang. Bisa disimpulkan kalau kedua kelas itu hadapi kenaikan yang sedang kurang maksimum, perihal ini nampak nyata pada kenaikan hasil berlatih anak didik yang sudah didapat.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 untuk semua kelompok data. Pre-test kelas kontrol memiliki nilai Sig. sebesar 0,54 > 0,05, sedangkan data post-test pada kelas ini memiliki nilai uji normalitas sebesar 0,65 > 0,05. Untuk kelas eksperimen, data pre-test memperoleh nilai sebesar 0,177 > 0,05 dan data post-test kelas eksperimen menunjukkan nilai sebesar 0,137 > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel telah berdistribusi normal.

Hasil pengetesan hipotesis membuktikan kalau angka Sig. > 0, 05 buat hasil pre- test serta post- test kelas eksperimen serta kelas kontrol, membuktikan kalau informasi itu berdistribusi normal. Percobaan homogenitas pula membuktikan kalau

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

alterasi antara kelompok eksperimen serta kontrol sebentuk dengan angka Sig. > 0, 05. Tidak hanya itu, hasil percobaan independent t- test membuktikan perbandingan yang penting dalam kenaikan angka post- test antara kelompok eksperimen serta kontrol, dengan angka Sig. (2- tailed) sebesar 0,000 < 0,05, dan angka Sig. (2- tailed) buat pre- test sebesar 0,847 > 0,05. Perihal ini membuktikan kalau H0 ditolak serta H1 diperoleh, membuktikan terdapatnya kenaikan yang penting dalam keahlian membaca uraian anak didik sehabis memakai strategi pembelajaran PQ4R.

Dengan begitu, riset ini merumuskan kalau strategi pembelajaran PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* berplatform alat surat kabar digital efisien dalam tingkatkan keahlian membaca uraian anak didik dengan cara signifikan. Keterkaitan efisien dari penemuan ini yakni menekan pengajar buat mengadopsi strategi PQ4R dalam pengajaran, tidak cuma buat bacaan laporan hasil pemantauan, namun pula buat bermacam jenis bacaan serta mata pelajaran yang lain, untuk tingkatkan hasil belajar anak didik dengan cara totalitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud buat menilai apakah ada perbandingan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mempraktikkan bentuk pembelajaran PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* serta kelas kontrol yang memakai bentuk pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keahlian membaca pemahaman anak ajar pada modul bacaan informasi hasil pemantauan. Hasil pre- test membuktikan kalau pada umumnya angka kelas kontrol yakni 37,554, sebaliknya kelas eksperimen mempunyai rata- rata angka 37,098 yang lebih kecil dibanding dengan kelas kontrol. Kedua kelas menunjukkan tingkatan kemampuan membaca uraian yang masih rendah. Tetapi, adanya post- test sukses tingkatkan keahlian membaca anak didik. Hasil post- test membuktikan kalau pada umumnya nilai kelas kontrol yakni 57,634, sebaliknya kelas eksperimen menggapai pada umumnya angka 79,018, membuktikan kalau kelas eksperimen yang mempraktikkan bentuk pembelajaran PQ4R mempunyai hasil belajar yang lebih bagus dibanding dengan lebih dahulu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PQ4R memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan agar mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapratiwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, *3*(4), 1139–1148.

Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, *3*(4), 278–285.

Hasanah, I. (2023). *Pengaruh Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Minat Belajar dan Retensi (Daya Ingat) Peserta Didik*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Harapan Bangsa. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, *11*(2), 237–266.

Khadziq, K. (2016). Konvergensi media surat kabar lokal (Studi deskriptif pemanfaatan internet pada koran Tribun Jogja dalam membangun industri media cetak lokal). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, *9*(1).

Nasution, M. J., Khairuddin, K., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Mas Pab 1 Sampali Pada Materi Perubahan Lingkungan. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, *14*(1), 1–6.

Purba, A. A., Sitanggang, A. Y. S., Panjaitan, J., & Tampubolon, R. (2023). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Swasta Pamasta Tanjung Morawa 2022. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/jurnalpenelitianfisikawan.v6i1.2691

Rapini, N. M. R., Suparya, I. K., & Winangun, I. M. A. (2022). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, *2*(2), 205–216.

Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 63–75.

Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13953–13960.

Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *4*(2), 79–93.

Syarifuddin, S., Nufus, M. S., Sasoko, W. H., Zukhruf, A., Ramdan, F., Rosnani, R., & Kurnia, A. (2024). Analisis Tingkat Keterampilan Guru Sekolah Dasar di Kota Bima dalam Pengembangan Pembelajaran Berbasis Media Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 35–48.

Ulfia, T., & Irwandani, I. (2019). Model Pembelajaran Kooperative Tipe Teams Games Tournament (TGT): Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *2*(1), 140–149.

Wahyudi, W., Jannah, F., & Tamam, B. (2024). Model Konsep Subjek Kurikulum Subjek Akademik, Landasan Filosufis, Teori Belajar, Model Pembelajaran, Kedudukan Siswa Dan Guru, Serta Isi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 18036–18046.

Wulandari, S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Koran Digital Terhadap Penguatan Civic Literacy Di Smp Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2021/2022*.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

YLPAN, A. (2022). *RPS DAN MODUL STRATEGI PEMBELAJARAN*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *19*(01), 61–78.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional